ANALISIS RASIO AKTIVATIS/PEMANFAATAN AKTIVA: STUDI KASUS PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK. PERIODE 2019-2021

Alya Yunita¹, Suci Hikmatul Jannah², Syahrul Ramdani³, Joni Hendra⁴
yunitaalya632@gmail.com¹, sucihikmatuljannah@gmail.com²,
ramdanisyahrul957@gmail.com³, joniqzel77@gmail.com⁴
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis rasio aktivitas dan pemanfaatan aset pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2019-2021. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dengan fokus pada efektivitas penggunaan aset dan aktivitas operasional. Rasio aktivitas, termasuk perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja, digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonominya. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan penjualan selama periode yang diteliti, kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. masih belum memenuhi standar industri. Sementara itu, pemanfaatan aset tetap perusahaan juga dievaluasi dengan menggunakan konsep biaya perolehan dan alokasi penyusutan. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kinerja keuangan dan pemanfaatan aset, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Analisis, Rasio Aktivatis, Pemanfaatan Aktiva.

Abstract

This study aims to analyze the activity ratios and asset utilization of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. during the period of 2019-2021. Through a case study approach, this research identifies the financial performance of the company with a focus on the effectiveness of asset utilization and operational activities. Activity ratios, including accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover, are used as indicators to evaluate how well the company utilizes its economic resources. The results of the analysis indicate that despite an increase in sales during the period under review, the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. still does not meet industry standards. Meanwhile, the utilization of company's fixed assets is also evaluated using the concepts of acquisition cost and depreciation allocation. By gaining a deeper understanding of financial performance and asset utilization, management can take strategic steps to improve operational efficiency and company profitability.

Keywords: Analysis, Activity Ratios, Asset Utilization.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri dipengaruhi oleh permintaan pasar akan tenaga kerja terampil, teknologi yang digunakan, dan ketersediaan modal. Selain itu, industri juga mengharapkan hasil dari modal yang telah diinvestasikan untuk memungkinkan investasi baru dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik serta seluruh karyawan. Pemilik dan manajemen industri perlu mengetahui arus keluar dan masuk uang dalam periode tertentu. Pengeluaran harus dirinci berdasarkan penggunaannya dan jumlahnya masing-masing, demikian juga dengan jenis pendapatan yang diterima. Setiap industri harus mampu membuat pembukuan, setidaknya berupa catatan dan laporan mengenai semua aktivitas bisnisnya. Catatan keuangan selama periode tertentu disusun dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah

dokumen yang menunjukkan kondisi terkini perusahaan. Laporan ini disusun sesuai dengan aturan yang berlaku agar mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak, termasuk pemilik usaha dan manajemen. Untuk memahami isi laporan keuangan, diperlukan analisis terlebih dahulu. Proses ini dikenal sebagai analisis laporan keuangan dan melibatkan berbagai alat analisis untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Proses ini dikenal sebagai analisis laporan keuangan dan melibatkan penggunaan berbagai alat analisis yang dirancang untuk menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Analisis laporan keuangan tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan tentang efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Beberapa alat yang umum digunakan dalam analisis ini mencakup rasio keuangan, analisis tren, dan perbandingan industri.

Namun, ada beberapa permasalahan yang dapat muncul dalam proses analisis laporan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah ketepatan dan keandalan data yang digunakan. Data keuangan yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat mengarah pada kesimpulan yang salah dan keputusan yang tidak tepat. Selain itu, konsistensi metodologi juga menjadi perhatian penting. Perusahaan harus menggunakan metodologi yang konsisten dalam penyusunan laporan keuangan, karena perubahan dalam metode akuntansi atau kebijakan pelaporan dapat mempengaruhi analisis tren dan perbandingan dari satu periode ke periode berikutnya.

Perbandingan industri adalah elemen penting dalam analisis laporan keuangan, namun sering kali sulit untuk menentukan standar industri yang relevan. Tanpa perbandingan yang tepat, sulit untuk menilai apakah kinerja perusahaan memadai atau perlu peningkatan signifikan. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, dan peristiwa global (misalnya, pandemi COVID-19) juga harus dipertimbangkan dalam analisis, karena dapat mempengaruhi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara signifikan.

Interpretasi rasio keuangan juga merupakan aspek yang krusial. Rasio-rasio ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati, mengingat konteks industri dan strategi bisnis perusahaan. Misinterpretasi dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak tepat. Selain itu, analisis tren mungkin tidak selalu memberikan gambaran yang lengkap jika ada perubahan signifikan dalam operasi perusahaan atau lingkungan bisnis. Analisis harus cukup adaptif untuk mempertimbangkan perubahan mendadak atau anomali.

Kompleksitas laporan keuangan perusahaan besar sering kali menjadi tantangan. Laporan keuangan yang kompleks dan rumit bisa menyulitkan dalam mengidentifikasi isu-isu keuangan secara akurat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua komponen laporan keuangan dipertimbangkan dalam analisis. Dengan mengatasi permasalahan ini, analisis laporan keuangan dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik orang, kejadian, atau situasi. Menurut Anak Agung Putu Agung (2012), deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui suatu variabel mandiri, baik dari satu variabel (independen) atau lebih

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena hanya bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan, atau memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada periode yang diteliti dengan melakukan studi kasus berdasarkan sumber-sumber masalah yang diteliti. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengujian statistik pada variabel penelitian dan hanya bertujuan untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonominya untuk mendukung segala aktivitasnya, termasuk pengelolaan hutang piutang, kas, dan penjualan. Menurut Kasmir, “rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.” Salah satu jenis rasio aktivitas adalah Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover).

Rasio Perputaran Modal Kerja adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode dengan rata-rata modal kerja yang digunakan. Jika perhitungan menunjukkan rasio perputaran modal kerja yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan modal kerjanya.

Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisis terhadap perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, digunakan rasio likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan secara maksimal untuk memperoleh hasil yang optimal, digunakan rasio aktivitas. Sementara itu, untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, digunakan rasio solvabilitas.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), digunakan rasio profitabilitas, yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut adalah penjelasan dari setiap jenis rasio aktivitas:

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah indikator yang menggambarkan seberapa sering kas yang digunakan sebagai piutang berputar atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir, perputaran piutang dianggap baik jika piutang perusahaan berputar sebanyak 10 kali dengan waktu penagihan piutang usaha selama 36 hari.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang usaha}} \\ \text{Lamanya rata-rata} &= \frac{365 \text{ hari}}{\text{ratio perputaran piutang}} \\ \text{penagihan piutang} & \end{aligned}$$

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan nilai perbandingan yang dapat menunjukkan jumlah perputaran kas yang digunakan sebagai persediaan atau berapa lama persediaan yang ada di gudang terjual selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir perputaran persediaan dinyatakan baik apabila perusahaan mampu memutar jumlah persediaan barang menjadi kas sebanyak 10 kali dengan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang 36 hari.

$$\text{Rasio perputaran persediaan (ITO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ \text{Lamanya rata-rata penagihan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{ratio perputaran piutang}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan nilai perbandingan yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pada waktu yang tepat dalam penggunaan modal kerja oleh perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir perputaran modal kerja dinyatakan baik apabila perusahaan mampu memutar modal kerja sebanyak 4 kali selama satu periode akuntansi.

$$\text{Ratio Perputaran Modal Kerja (WTCO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Pengukuran kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019-2021

Pengukuran kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019-2021 diukur menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas. Adapun hasil perhitungan dan analisis pembahasan rasio aktivitas menggunakan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja sebagai berikut:

Tahun	Penjualan	Piutang usaha	Perputaran piutang		Kriteria
2019	24.296.703	4.049.290	10,4 kali	35 hari	Kurang baik
2020	46.641.048	5.273.416	8,8 kali	41 hari	Kurang baik
2021	56.803/733	6.400.930	8,9 kali	41 hari	Kurang baik
		Rata-rata	9,4 kali		Kurang baik

Sumber: Laporan keuangan ICBP, yang diolah.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019-2020 menggunakan rasio aktivitas berdasarkan indikator perputaran piutang ditunjukkan pada rata-rata kinerja keuangan perseoran selama 3 periode tersebut dalam kategori kurang baik dengan perolehan hasil rasio sebesar 9 kali. Artinya, pengelolaan piutang yang terjadi pada perseoran selama satu periode akuntansi mengalami perputaran ± 9 kali dengan waktu yang dibutuhkan untuk penagihan sebanyak ± 38 hari. Hasil rasio perputaran piutang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dinyatakan kurang baik apabila diukur dengan standar rasio rata-rata industri sebesar 10 kali perputaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Arifin Danu Saputri dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa Inventory Turnover dan Total Assets Turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Pada penelitian yang dilakukan Ratih Anugraha dengan judul "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih" hasil dari penelitian ini bahwa secara Parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil rasio aktivitas PT Indofood CBP Sukses Makmur masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar rata-rata industri. Nilai rasio aktivitas selama periode 2019 hingga 2021 mengalami penurunan namun terbilang kecil dan masih dapat dikendalikan dengan baik oleh perseroan. Sumber daya yang dimiliki cukup dimanfaatkan dan dikelola secara efisien dan efektif oleh perseroan. Hal ini dibuktikan oleh perseroan yang berhasil mencapai peningkatan penjualan selama tahun 2019 hingga tahun 2021 di saat pandemi Covid-19 yang menyerang aktivitas perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Kondisi ini dapat terjadi karena PT Indofood CBP Tbk. bergerak di bidang consumer good industry serta produk unggulannya yaitu mi instan. Masyarakat akan tetap melakukan aktivitas konsumsi kebutuhan pangan walaupun kondisi ekonomi sedang tidak stabil. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Gunawan (2021:30) bahwa perseoran sektor makanan dan minuman yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Selain itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sudah menguasai sasaran dan target pasar yang luas baik lokal maupun internasional.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2019 – 2021 menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan indikator Return On Equity (ROE) ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa rata-rata kinerja keuangan perseroan selama 3 periode tersebut dalam kategori rendah dengan perolehan nilai rasio ROE sebesar 16%. Nilai rasio tersebut sangat jauh dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebesar 40%. Artinya, seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan belum dikelola dan digunakan secara optimal untuk mencatatkan laba bersih perusahaan.

Terlihat bahwa selama periode 2019 hingga 2021, ekuitas perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana ekuitas melonjak dari Rp26,6 Triliun menjadi Rp50,3 Triliun. Meskipun demikian, peningkatan ekuitas yang besar ini tidak secara otomatis berdampak pada peningkatan laba bersih yang sama besarnya. Hal ini tercermin dalam penurunan rasio ROE dari 20% pada tahun 2019 menjadi 15% pada tahun 2020. Kenaikan persentase modal jauh lebih besar daripada peningkatan persentase laba bersih, masing-masing sebesar 88,67% dan 38,41%. Peningkatan modal perusahaan pada tahun 2020 disebabkan oleh akuisisi Pinehill Company Limited, yang menghasilkan penambahan nilai yang signifikan pada perkiraan kepentingan non-pengendali.

Manajemen perlu memahami secara detail arus masuk dan keluar perusahaan melalui penyusunan laporan keuangan yang mematuhi standar keuangan yang berlaku. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen dalam satu periode tertentu. Informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui interpretasi laporan keuangan, dengan menghubungkan elemen-elemen yang terdapat di dalamnya, seperti aktiva dengan aktiva, pasiva dengan pasiva, aktiva dengan pasiva, serta elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba. Dengan demikian, akan tergambar dengan jelas kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk memudahkan pemahaman bagi pihak yang berkepentingan, terutama manajemen perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan analisis menggunakan alat analisis tertentu, seperti rasio keuangan. Analisis rasio keuangan oleh manajemen bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dinilai berdasarkan kemampuannya untuk

memenuhi kewajiban (likuiditas), struktur pendanaan (leveraging), pertumbuhan, dan pengelolaan aset secara efisien.

Rasio Aktivitas Penggunaan Aset

Rasio aktivitas, yang sering disebut sebagai activity ratio, adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas memberikan pemahaman tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggerakkan asetnya, seperti inventaris, piutang, dan aset lainnya, untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini membantu dalam menilai seberapa baik perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya.

Rasio aktivitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Dengan menggunakan rasio aktivitas, kita dapat melihat apakah perusahaan berhasil mengelola asetnya dengan lebih efisien dan efektif, atau sebaliknya, apakah ada kelemahan dalam pengelolaan aset yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengelolaan aset tetap daerah merupakan upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset, menjadi modal awal bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kemampuan keuangan sehingga dapat meningkatkan peran dan fungsi pemerintah daerah sebagai pelayan publik bagi masyarakat. Pertanggungjawaban pengelolaan aset/barang milik daerah akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan peraturan standar akuntansi pemerintahan. Kemudian akan dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor yang nantinya akan memberikan opini atau pendapat terkait dengan penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Inventarisasi Aset Tetap

Inventarisasi aset tetap merupakan kegiatan dalam melakukan pendataan, pencatatan hasil data aset daerah. Pelaksanaan inventarisasi aset tetap dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu: inventarisasi fisik aset tetap dan inventarisasi yudiris aset tetap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan inventarisasi fisik oleh BKAD Kabupaten TTU belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan inventarisasi masih mengalami kendala-kendala tertentu yaitu banyaknya pengguna barang serta kurang handalnya SDM dalam melakukan inventarisasi aset suatu organisasi/unit, yaitu belum mampu mengoperasikan SIMDA serta ada juga yang tidak dapat mengoperasikan perangkat laptop/komputer.

Pemanfaatan Aktiva Dalam Pengukuran Aset Tetap Saat Pengakuan

Menurut Kieso sebagian besar perusahaan memilih menggunakan biaya perolehan (historical cost) sebagai dasar untuk menilai aset tetapnya. Perusahaan mengakui aktiva tetapnya saat harga perolehan aktiva dapat diukur dengan reliabel dan perusahaan berkemungkinan besar akan mendapatkan manfaat ekonomis pada masa depan. Definisi biaya perolehan sesuai dengan PSAK 16 paragraf 06 yakni total kas maupun setara kas yang diserahkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi. Selain itu, jika dapat diterapkan, harga perolehan merupakan total yang diatribusikan pada aktiva saat pertama kali diakui sejalan dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, seperti PSAK 53. Pada umumnya, entitas melaporkan biaya berikut sebagai bagian dari aktiva tetap.

1. Harga pembelian, mencakup bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, dikurangi diskon perdagangan dan rabat.
2. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memindahkan aktiva ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dipergunakan sebagaimana cara yang ditetapkan oleh entitas.

Sementara itu, untuk menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pemanfaatan aset, dalam laporan posisi keuangan, perusahaan melaporkan alokasi penyusutan selama waktu yang berjalan melalui akun akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*). Akun ini merupakan penambahan nilai penyusutan atas aset tertentu sepanjang aset tersebut dimanfaatkan. Dengan demikian, unsur waktu atau lamanya aset tertentu yang dimiliki oleh perusahaan dapat diungkap dari akun akumulasi penyusutan. Penyusutan secara periodik yang kemudian dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai akumulasi penyusutan akan menghasilkan nilai buku aktiva.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 01 paragraf 15 menyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan wajar meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta *cash flow* entitas. Syarat dari penyajian yang wajar yaitu dengan menyajikan pengaruh peristiwa maupun transaksi dengan jujur sesuai dengan pengertian dan dasar penilaian aset, kewajiban, penghasilan, dan beban yang telah ditetapkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Analisis rasio aktivitas dan pemanfaatan aset PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2019-2021 mengungkapkan beberapa temuan penting. Meskipun terjadi peningkatan penjualan, kinerja keuangan perusahaan masih belum memenuhi standar industri. Rasio aktivitas, termasuk perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja, menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya ekonomi perlu ditingkatkan. Sementara itu, evaluasi pemanfaatan aset tetap perusahaan menggunakan konsep biaya perolehan dan alokasi penyusutan, menunjukkan perlunya meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penelitian ini menekankan pentingnya analisis keuangan dalam memahami kinerja perusahaan. Melalui berbagai rasio keuangan, analisis tren, dan perbandingan industri, dapat diperoleh wawasan tentang efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Namun, tantangan seperti akurasi data, konsistensi metodologi, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perubahan regulasi harus dipertimbangkan. Selain itu, interpretasi rasio keuangan menjadi krusial dan harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat konteks industri dan strategi bisnis. Sementara laporan keuangan memberikan gambaran singkat tentang kesehatan keuangan perusahaan, analisis mendalam diperlukan untuk pengambilan keputusan yang berbasis informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Helmi Muslim Nur. "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Akuntansi* 01, no. 02 (2014)
- Amelda, Regita Suci, Mellya Embun Baining, dan Khairiyani. "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Laba Bersih Di Daftar Efek Syariah Periode 2018-2020." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 2, no. 2 (2022)

- Ayuningtyas, Nurma Gupita. "Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt Blue Bird Tbk Berdasarkan Psak 16." *Jurnal Acitya Ardana* 2, no. 1 (2022)
- Dharma, Artha Satya. "Analisis Aktivitas Pengelolaan Asset Di Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2017)
- Fanalisa, Fauziyah, dan Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita. "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan* 1, no. 4 (2022)
- Nooraini, Afni, Chatarina De Ricci R. Mamulak, dan Marja Sinurat. "Pengelolaan Aset Tetap Dalam Mewujudkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian Di Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 1 (2022)
- Nurhadi. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Karya Lintas Mandiri Di Makassar" (n.d.)
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021)
- Sarah Andian Shafira. "Analisis rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pt indofood cbp sukses makmur tbk. Periode 2019-2021." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi VII*, no. 7 (2023)
- Siahaan, Sanyta, dan Vargo Christian L Tobing. "Analisis perputaran aktiva dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian keuangan pada pt batam cyclect." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017).
- Sultan, Sarda H, Abdl Gaffar, and Sulfasari. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2016)